



## **Penerapan Model Pembelajaran *Take and Give* untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V**

**Rosdiah Salam<sup>1</sup>, Widya Karmila Sari Achmad<sup>2</sup>, Aslia Hamzah<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: <sup>1</sup>rosdiah.salam@unm.ac.id

<sup>2</sup>wkarmila73@unm.ac.id

<sup>3</sup>asliahamzah2002@gmail.com

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V di SDN No. 48 Inp. Tullu Bulan, Kecamatan Sendana, Kabupaten Majene, menggunakan model pembelajaran *Take and give*. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian melibatkan 10 siswa, terdiri dari 7 perempuan dan 3 laki-laki. Data dikumpulkan melalui observasi, tes, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan membaca pemahaman secara klasikal dan individu siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, aktivitas siswa berada pada kategori kurang, sedangkan pada siklus II, aktivitas siswa meningkat ke kategori baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Take and give* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V di SDN No. 48 Inp. Tullu Bulan Kecamatan Sendana Kabupaten Majene.

**Kata kunci:** Keterampilan Membaca Pemahaman; Model Pembelajaran *Take and Give*

**Abstract:** This research aims to improve the reading comprehension skills of class V students at SDN No. 48 Inp. Tullu Bulan, Sendana District, Majene Regency, uses the *Take and give* learning model. The approach used is descriptive qualitative with the Classroom Action Research (PTK) method. The research subjects involved 10 students, consisting of 7 women and 3 men. Data was collected through observation, tests and documentation, then analyzed using qualitative data analysis techniques. The results of the research showed that there was an increase in students classical and individual reading comprehension skills from cycle I to cycle II. In cycle I, student activity was in the poor category, while in cycle II, student activity increased to the good category. So it can be concluded that the *Take and give* learning model can improve reading comprehension skills of class V students at SDN No. 48 Inp. Tullu Bulan, Sendana District, Majene Regency.

**Keywords:** Reading Comprehension Skills; *Take and Give* Learning Model

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan, sebagai fondasi pembentukan karakter dan pengembangan potensi individu, memainkan peran penting dalam membangun masyarakat dan negara yang berkualitas. Secara umum, pendidikan di Indonesia diatur oleh berbagai perundang-undangan, yang didalamnya mencerminkan komitmen pemerintah untuk meningkatkan

mutu pendidikan. Salah satu perhatian khusus dalam peningkatan mutu pendidikan yaitu keterampilan berbahasa. Menurut Keraf (Arsanti & Setiana, 2020) bahasa mempunyai fungsi tertentu yang diterapkan berdasarkan kebutuhan penggunaannya, misalnya sebagai alat untuk menggambarkan pemikiran, mengekspresikan diri, digunakan sebagai alat dalam berkomunikasi, menjadi alat dalam mengadakan integrasi juga beradaptasi sosial

dalam situasi tertentu atau lingkungan, serta sebagai alat dalam melaksanakan kontrol sosial.

Bahasa Indonesia sangat penting untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam berbahasa dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis, sehingga dapat meningkatkan kemampuan komunikasi mereka (Salam et al. (2024). Bahasa Indonesia adalah satu dari sekian mata pelajaran yang dipelajari siswa di Sekolah Dasar (SD). Menurut Ali (2020) keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah mencakup empat aspek, yaitu: keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), keterampilan menulis (*writing skills*).

Salah satu keterampilan berbahasa yang penting untuk dimiliki peserta didik yaitu keterampilan membaca. Menurut Sutrisno & Puspitasari (2021), kegiatan membaca adalah alat bagi peserta didik untuk memahami makna dari isi mata pelajaran di sekolah yang telah dipelajari. Keterampilan membaca dibutuhkan oleh siswa agar dapat memahami pembelajaran yang diajarkan oleh guru dengan menggunakan media kata-kata atau penjelasan dengan bahasa tulis. Menurut Suparlan (2021) keterampilan membaca adalah modal utama bagi siswa. Dengan keterampilan tersebut, siswa dapat mempelajari ilmu-ilmu lainnya, serta dapat mengomunikasikan pengetahuan dan gagasannya untuk dapat mengekspresikan dirinya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan salah satu keterampilan utama yang dibutuhkan agar keterampilan lain dapat digunakan.

Membaca memiliki beberapa jenis keterampilan, salah satunya yaitu keterampilan membaca pemahaman. Menurut Lado (Sanusi & Aziez, 2021) membaca pemahaman adalah pemahaman arti atau maksud dalam suatu bacaan melalui tulisan.

Berdasarkan hasil pra-penelitian di SDN No. 48 Inp. Tullu Bulan Kecamatan Sendana Kabupaten Majene yang dilaksanakan pada tanggal 1 dan 2 Agustus 2023, kemampuan peserta didik pada kelas V dalam memahami teks bacaan belum memenuhi standar, dimana siswa masih sulit memahami keseluruhan isi dari sebuah teks

bacaan dan kesulitan menjawab pertanyaan terkait teks bacaan. Hasil pra-penelitian ini didasari oleh pengamatan secara langsung, diskusi dengan guru kelas dan persentase ketuntasan siswa. Berdasarkan hasil penilaian tugas siswa mengenai menentukan ide pokok pada sebuah teks, diperoleh persentase ketuntasan siswa yaitu 30%, dan masih jauh dari KKM dengan persentase 75 %.

Melalui observasi secara langsung terdapat beberapa kendala terkait keterampilan membaca pemahaman siswa, diantaranya 1) Meskipun semua siswa sudah pandai membaca, siswa jarang membaca buku sehingga mereka tidak terbiasa dengan bacaan dengan teks yang panjang. Kebiasaan yang kurang ini juga membuat siswa menjadi malas ketika diharuskan membaca suatu bacaan. 2) Siswa kesulitan memahami pertanyaan terkait teks bacaan. Terkadang siswa menjawab pertanyaan dengan jawaban yang kurang tepat, dikarenakan siswa tidak memahami pertanyaan dan teks yang dibaca. 3) Siswa kesulitan memahami inti dari bacaan, sebab kurangnya kebiasaan membaca sehingga pemahaman akan kosataka dan teks menjadi sangat rendah.

Kurangnya pemahaman dalam membaca ini juga disebabkan oleh guru di sekolah. Kendala yang dimiliki guru yaitu 1) Guru cenderung menggunakan model/metode pembelajaran yang biasa/konvensional sehingga siswa merasa bosan untuk mengikuti pembelajaran. 2) Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah yang membuat siswa lebih pasif dalam pembelajaran. 3) Kurangnya penggunaan media pembelajaran yang membuat minat belajar siswa rendah dan sulit memahami materi yang diajarkan.

Menurut Hakim (2024) proses pembelajaran harus dirancang sesuai dengan karakteristik siswa dan tujuan yang ingin dicapai. Tujuannya adalah agar pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara maksimal.

Untuk mengatasi permasalahan kurangnya keterampilan membaca pemahaman bagi siswa dibutuhkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Salah satu strategi belajar yang dapat diterapkan yaitu menerapkan model

pembelajaran yang sesuai. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu Model Pembelajaran *Take and give*. Menurut Samosir et. al. (2021) “Model pembelajaran *Take and give* yaitu sebuah strategi dalam pembelajaran yang didukung untuk penyajian data yang dimulai dengan pemberian kartu kepada siswa”. Model Pembelajaran *Take and give* menggunakan kartu sebagai media pembelajaran, yang mana membantu siswa untuk menjalankan proses menerima dan memberi informasi antar sesama siswa.

Model Pembelajaran *Take and give* merupakan solusi yang sesuai dengan permasalahan siswa sebab siswa dapat lebih aktif dalam pembelajaran sehingga meningkatkan motivasi belajar, yang tentunya juga akan berdampak pada daya serap ilmu siswa. Selain itu salah satu keunggulan dari model pembelajaran *Take and give* adalah meningkatkan pemahaman siswa, yang pada sintaksnya sendiri terdapat bagian siswa dituntut untuk memahami materi mereka masing-masing dengan cara membaca materi mereka secara berulang-berulang untuk mengingat dan memahami materi tersebut agar siswa dapat memberikan informasi/materi mereka sendiri kepada pasangan/siswa lainnya. Dengan menggunakan model pembelajaran *Take and give* siswa juga dapat menguasai materi mereka lebih mudah karena materi yang diperoleh bukan hanya melalui membaca sendiri, namun juga diperoleh dari teman kelas lainnya sehingga membantu guru untuk menjelaskan materi yang mungkin masih sulit dicerna oleh siswa.

Penelitian terdahulu dilaksanakan oleh Samosir, et al. (2021) mengenai pengaruh model pembelajaran *Take and Give* terhadap hasil belajar siswa di SD RK Budi Luhur Medan Denai tahun ajaran 2020/2021. Hasil penelitian yang diperoleh mengalami peningkatan setelah dilaksanakan model pembelajaran *Take and give*, yakni nilai rata-rata pretest siswa sebesar 68,85, kemudian setelah penerapan model pembelajaran tersebut, nilai rata-rata posttest meningkat menjadi 86,7.

Gap analisis antara penelitian (Samosir dkk., 2021) dan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti terletak pada

fokusnya. Penelitian terdahulu menitikberatkan pada peningkatan hasil belajar secara umum, sementara penelitian saat ini lebih spesifik pada peningkatan keterampilan membaca siswa. Selain itu, penelitian ini dilakukan di lokasi berbeda dengan peneliti lebih terfokus pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Take and give* untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di SDN No. 48 Inp. Tullu Bulan Kecamatan Sendana Kabupaten Majene”.

## METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan deskriptif kualitatif, yang memberikan gambaran secara jelas dan menyeluruh dengan mengamati proses atau fenomena yang diteliti. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk memperoleh hasil dari peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa melalui penerapan model pembelajaran *Take and give*.

Adapun jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas digunakan sebagai upaya perbaikan dengan mengidentifikasi masalah yang dialami oleh pihak terkait untuk dipertimbangkan secara sistematis, kemudian dilakukan refleksi terus-menerus tentang cara mengajar dan kesiapan untuk menyesuaikan metode pembelajaran.

Model Penelitian Tindakan Kelas yang digunakan yaitu model Stephen Kemmis dan Robyn McTaggart (Prihantoro & Hidayat, 2019). Model ini terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan (plan), tindakan (act), observasi (observe), dan refleksi (reflect), dan dilaksanakan dalam 2 siklus untuk mengetahui peningkatan proses pembelajaran.

Subjek dalam penelitian ini yaitu 1 guru kelas dan siswa kelas V SDN No. 48 Inp. Tullu Bulan Kecamatan Sendana Kabupaten Majene yang secara keseluruhan berjumlah 10 orang, dengan 3 orang laki-laki dan 7 orang perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes dan

dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif yang mencakup beberapa langkah yaitu pengumpulan data, penyajian data, reduksi data dan pengambilan kesimpulan.

Indikator keterampilan proses dikatakan berhasil apabila seluruh langkah-langkah model pembelajaran kooperatif telah dijalankan dengan baik. Indikator keberhasilan berada pada rentang 76%-100% dengan kualifikasi "Baik". Adapun kriteria yang digunakan dalam menentukan indikator keberhasilan kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1.** Klasifikasi taraf keberhasilan proses pembelajaran

No.	Taraf Keberhasilan	Kategori
I	76% – 100%	(B) Baik
II	60% – 75%	(C) Cukup
III	0% – 59%	(K) Kurang

Sumber: Muslimin & Mukhlisa, 2022

Keterampilan membaca pemahaman siswa dikatakan meningkat secara individu apabila siswa mencapai KKM Bahasa Indonesia yang digunakan sesuai dengan ketetapan sekolah yang harus dicapai setiap individu yaitu 75 dan ketuntasan secara klasikal adalah 75% (Nurhidayah dkk., 2017).

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian diperoleh setelah melaksanakan penelitian di SDN No. 48 Inp Tullu Bulan Kecamatan Sendana Kabupaten Majene. Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam 4 tahap sesuai prosedur PTK, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Adapun waktu pelaksanaan penelitian yaitu siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 18 Maret dan Rabu, 20 Maret 2024 sedangkan siklus II dilaksanakan pada hari Jumat, 26 April dan Sabtu, 27 April 2024.

Berdasarkan hasil penelitian observasi guru diperoleh persentase pencapaian pada siklus I dan siklus II setelah menerapkan model pembelajaran *Take and give* pada kelas V SDN No. 48 Inp. Tullu Bulan Kecamatan Sendana Kabupaten Majene. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2.** Persentase Pencapaian Observasi Guru Siklus I dan Siklus II.

Siklus	Pertemuan	Persentase Pencapaian	Kategori
I	1	66%	Cukup
	2	73%	Cukup
II	3	80%	Baik
	4	86%	Baik

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II, yang menunjukkan pada siklus I masih berada pada kategori cukup(C) dan belum memenuhi indikator keberhasilan proses, kemudian pada siklus II telah berada pada kategori baik(B) dan telah memenuhi indikator keberhasilan proses. Sehingga, dari data diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan dari siklus I ke siklus II dan telah mencapai indikator keberhasilan proses sesuai kategori yang ditetapkan oleh Muslimin & Mukhlisa (2022)

Adapun hasil penelitian observasi siswa diperoleh persentase pencapaian pada siklus I dan siklus II setelah menerapkan model pembelajaran *Take and give* pada kelas V SDN No. 48 Inp. Tullu Bulan Kecamatan Sendana Kabupaten Majene. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3.** Persentase Pencapaian Observasi Siswa Siklus I dan Siklus II.

Siklus	Pertemuan	Persentase Pencapaian	Kategori
I	1	64%	Cukup
	2	73%	Cukup
II	3	87%	Baik
	4	94%	Baik

Pada tabel 3, data menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II, dapat dilihat dari siklus I masih berada pada kategori cukup(C) dan belum memenuhi indikator keberhasilan proses kemudian mengalami peningkatan pada siklus II yang berada pada kategori baik(B) dan telah memenuhi indikator keberhasilan proses. Sehingga, berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan dari siklus I ke siklus II dan telah mencapai indikator keberhasilan proses sesuai kategori yang ditetapkan oleh Muslimin & Mukhlisa (2022).

Pada penelitian ini juga diperoleh hasil tes keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SDN No. 48 Inp. Tullu Bulan Kecamatan Sendana Kabupaten Majene setelah dilaksanakan model pembelajaran *Take and give*. Pada hasil tes tersebut terjadi peningkatan rata-rata hasil keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SDN No. 48 Inp. Tullu Bulan Kecamatan Sendana Kabupaten Majene dari siklus I ke siklus II sebanyak 13,1 dan peningkatan persentase ketuntasan sebesar 30%. Adapun hasil tes keterampilan membaca pemahaman pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan hasil sebab persentase ketuntasan diperoleh 50% yang secara klasikal belum memenuhi standar yang diterapkan yaitu 75%. Adapun nilai rata-rata pada siklus I diperoleh 63,5 yang secara individu belum memenuhi KKM dengan standar nilai 75. Kemudian pada siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan hasil sebab persentase ketuntasan diperoleh 80% yang telah memenuhi standar secara klasikal sebesar 75%. Adapun nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus II yaitu 76,6 juga telah memenuhi standar keberhasilan secara individu atau KKM dengan standar nilai 75. Berdasarkan hasil tes keterampilan membaca pemahaman pada siklus II dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa telah memenuhi indikator keberhasilan hasil menurut Nurhidayah et al. (2017).

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SDN No. 48 Inp. Tullu Bulan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan model pembelajaran *Take and give*. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN No. 48 Inp. Tullu Bulan yang terletak di Dusun Tullu Bulan, Desa Tallu Banua Utara, Kecamatan Sendana, Kabupaten Majene, Sulawesi Barat. Subjek penelitian yaitu siswa kelas V SDN No. 48 Inp. Tullu Bulan yang terdiri dari 7 siswa perempuan dan 3 siswa laki-laki. Adapun prosedur yang digunakan sesuai dengan pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi, menggunakan model pembelajaran *Take and give*, dengan langkah-langkah yang

dimodifikasi sesuai materi yang diajarkan dengan kesepakatan bersama guru kelas.

Pada siklus I hasil pelaksanaan penelitian belum mencapai indikator keberhasilan yang digunakan. Hal ini dapat dilihat pada hasil yang diperoleh yaitu 5 siswa memperoleh nilai  $> 75$  dengan persentase ketuntasan 50% dan 5 siswa memperoleh  $< 75$  dengan persentase ketidaktuntasan 50%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa masih ada beberapa siswa yang belum mencapai nilai KKM sekolah, yaitu 75. Hal ini dikarenakan dalam proses pelaksanaan pembelajaran siklus I dengan menerapkan model pembelajaran *Take and give*; terdapat beberapa indikator yang tidak dilaksanakan oleh guru dan siswa, sehingga hasil pada siklus I menjadi acuan peneliti untuk lebih ditingkatkan atau diperbaiki pada siklus II.

Pada siklus II hasil pelaksanaan penelitian tindakan kelas telah mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada hasil tes yang diperoleh yaitu 8 siswa memperoleh nilai  $>75$  dengan persentase ketuntasan 80% kategori tuntas dan 2 siswa yang memperoleh  $< 75$  dengan persentase 20% kategori tidak tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa yang telah mencapai nilai KKM sekolah, yaitu 75. Adapun pada proses pembelajaran guru maupun siswa telah mencapai karegori baik(B) yang merupakan standar keberhasilan proses pembelajaran yang berada pada rentang 76%-100%.

Berdasarkan hasil siklus I dan siklus II yang diperoleh, sesuai dengan hipotesis yang diuraikan oleh peneliti, telah terbukti bahwa dari keseluruhan proses yang dilaksanakan dimulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Take and give* pada kelas V SDN No. 48 Inp. Tullu Bulan dapat meningkatkan proses pembelajaran dan keterampilan membaca pemahaman siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Take and give* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa.

Kebaruan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah pentingnya menyesuaikan langkah model pembelajaran *Take and give* dengan minat siswa agar mereka lebih aktif dan terlibat. Selain itu, kebaruan lainnya adalah munculnya rasa

tanggung jawab yang lebih besar pada siswa melalui penggunaan kartu *Take and give*. Siswa harus menjalankan alur pembelajaran yang telah ditetapkan, karena jika mereka tidak melaksanakannya, pasangan mereka tidak akan memperoleh materi yang dibutuhkan, sehingga hal ini menumbuhkan kesadaran untuk lebih bertanggung jawab dalam proses belajar.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas di SDN No.48 Inp. Tullu Bulan Kecamatan Sendana Kabupaten Majene, ditemukan bahwa aktivitas belajar siswa pada penerapan model pembelajaran *Take and give* meningkat dari siklus I kategori cukup menjadi kategori baik pada siklus II. Hasil keterampilan membaca pemahaman siswa juga mengalami peningkatan secara klasikal dan individu dari siklus I ke siklus II. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *Take and give* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V di SDN No. 48 Inp. Tullu Bulan Kecamatan Sendana Kabupaten Majene.

Adapun saran yang dapat diajukan berdasarkan penelitian ini adalah: Bagi guru, disarankan agar menerapkan model pembelajaran *Take and give* dalam proses pembelajaran di sekolah dasar sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan proses belajar dan keterampilan membaca pemahaman siswa. Bagi siswa, dengan penerapan model pembelajaran *Take and give* dapat menjadi salah satu pembelajaran yang bermakna dan bermanfaat dalam mengembangkan potensi seperti berfikir kritis, komunikatif, dan inovatif dan tanggung jawab. Kemudian bagi sekolah, hendaknya model pembelajaran *Take and give* dapat menjadi salah satu alternative dalam mengembangkan sekolah utamanya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar. 3(1).
- Arsanti, M., & Setiana, N. (2020). Pudarnya Pesona Bahasa Indonesia di Media Sosial (Sebuah Kajian Sociolinguistik Penggunaan Bahasa Indonesia).
- Hakim, A. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Role Playing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas IV. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 8(2).
- Muslimin, B., & Mukhlisa, N. (2022). Penerapan Model Brain Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Global Science Education Journal*, (4).
- Nurhidayah, I., Mulyasari, E., & Robandi, B. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman.
- Prihantoro, A., & Hidayat, F. (2019). Melakukan Penelitian Tindakan Kelas. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*. [https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/agama\\_islam/index](https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/agama_islam/index)
- Salam, R., Karmila, W., Achmad, S., & Indriani, R. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 8(2).
- Samosir, J., Sipayung, R., Sinaga, R., & Sofia Tanjung, D. (2021). Pengaruh model pembelajaran take and give terhadap hasil belajar siswa tema VIII kelas III SD RK budi luhur medan. *SEJ (School Education Journal)*, 11(2).
- Sanusi, R. N. A., & Aziez, F. (2021). Analisis Butir Soal Tes Objektif dan Subjektif untuk Keterampilan Membaca Pemahaman pada Kelas VII SMP N 3 Kalibagor. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 8(1), 99. <https://doi.org/10.30595/mtf.v8i1.8501>
- Suparlan. (2021). Ketrampilan Membaca Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD/MI. *Jurnal Pendidikan Dasar*,

5(1). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia>

Sutrisno, & Puspitasari, H. (2021). Pengembangan Buku Ajar Bahasa Indonesia Membaca dan Menulis Permulaan (MMP) Untuk Siswa Kelas Awal. <https://doi.org/10.21093/twt.v8i2.3303>